

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. SUBUR MEKAR ABADI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Siti Nurmala Sari Dewi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga
nsiti8598@gmail.com

Safriadi Pohan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga
safriadip@gmail.com

Yusi Tri Utari Panggabean

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga
yusitriutari@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of accounts receivable turnover on return on assets at PT. Subur Mekar Abadi. The author uses research methods in quantitative descriptive to discuss the problems faced by corporate finance. Data analysis described the use of the results of several linear sub-data analyzes regarding receivable turnover on return on assets (Y).

The results showed that there was a negative relationship between banana turnover and return on assets at PT. Subur Mekar Abadi of 0.793, so when interpreted on a value scale it can be categorized as very strong. The regression equation obtained $Y = 0.727 - 0.22 X$ which shows the effect of accounts receivable turnover on return on assets at PT. Subur Mekar Abadi. The t test shows that the proposed hypothesis is rejected (not significant), where t count is $-2.255 > 2.07387$, which means that the turnover of accounts receivable is not necessarily reduced by the regression coefficient/slop (0.22) if the variable turnover of accounts receivable is added by one unit. While the coefficient of determination is known that accounts receivable turnover only plays a role of 62.9% of the return on assets at PT. Subur Mekar Abadi and the remaining 37.1% are influenced by other factors not included in the model.

Keywords: accounts, receivable turnover, return on assets

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* pada PT.Subur Mekar Abadi. Penulis menggunakan metode penelitian dalam deskriptif kuantitatif untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh keuangan perusahaan. Analisis data dijelaskan penggunaan hasil beberapa analisis sub-data yang linear mengenai perputaran piutang terhadap *return on asset* (Y).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara perputaran pitang dan *return on asset* pada PT.Subur Mekar Abadi sebesar 0,793, sehingga apabila diinterpretasikan dalam skala nilai dapat dikategorikan sangat kuat. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 0,727 - 0,22 X$ yang menunjukkan pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* pada PT.Subur Mekar Abadi. Uji t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak (tidak signifikan) kebenarannya, dimana t hitung $-2,255 > 2,07387$, yang berarti peptaran piutang belum tentu bertkurang sebesar koefisien regresi/ slop (0,22) apabila variabel peputaran piutang ditambah dengan satu satuan. Sementara koefisien determinasi diketahui bahwa peputaran piutang hanya berperan sebesar 62,9 % terhadap *return on asset* pada PT. Subur Mekar Abadi dan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata Kunci : perputaran, piutang, *return on asset*

LATAR BELAKANG

Masalah Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba atau laba usaha merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Laba usaha (profit) dapat ditingkatkan secara optimal dengan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding dengan biaya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit disebut dengan Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut dengan Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa ratio yaitu *return on equity* (ROE), *return on investemen* (ROI), dan *return on assets* (ROA).

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena resiko bad debt dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.⁴ Piutang merupakan bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Standar akuntansi instrumen keuangan PSAK 55, menyebutkan salah satu klasifikasi aset keuangan adalah pinjaman yang diberikan dan piutang.⁵ Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang.

Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan

Berdasarkan uraian di atas menjadi alasan dan motifasi yang kuat bagi penulis untuk menelaah tentang pentingnya pengelolaan perputaran piutang di dalam menunjang eksistensi suatu perusahaan, dan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Subur Mekar Abadi Kabupaten Tapanuli Tengah.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Riyanto (2013:85), piutang merupakan “Elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja”. Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi dari pada persediaan, karena

perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai. Menurut **Hongren dan Horrison (2013:434)**, piutang merupakan “Klaim penjual atas nilai transaksi yang terjadi”. Piutang Dagang menurut **Soemarso (2018: 349)**, piutang dagang kadang juga disebut piutang usaha adalah “Piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan”. menurut **Sutrisno (2013:55)**, memberikan pengertian piutang dagang adalah “Tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat dari penjualan secara kredit”. Menurut **Dwi Martani (2014:193)**, Pengertian piutang dijabarkan oleh beberapa pakar akuntansi, yang “mendefinisikan piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit, sehingga menyebabkan timbulnya piutang bagi perusahaan. Piutang tersebut berupa penagihan kepada pihak ketiga yang akan dilunasi pada jatuh tempo.

Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba. Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid, sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid, karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk likuid.

b. Jenis-jenis Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu piutang juga dapat timbul dari adanya usaha diluar kegiatan pokok perusahaan. Menurut **Kasmir (2012:36)** mengklasifikasikan piutang sebagai berikut:

- 1) Piutang usaha Piutang usaha merupakan segala tagihan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan. Jika tagihan itu didukung dengan tagihan tertulis oleh debitor kepada perusahaan untuk membayar pada suatu tanggal tertentu, piutang tersebut adalah piutang wesel.
- 2) Piutang lain-lain Piutang lain-lain merupakan tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang maupun jasa dalam kegiatan normal perusahaan.

Piutang ini timbul dari berbagai transaksi uang muka kepada karyawan dan staf, uang muka kepada anak perusahaan, deposito untuk menutup kemungkinan kerugian dan kerusakan, deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran, piutang dividen dan bunga serta klaim terhadap perusahaan asuransi untuk kerugian dipertanggungjawabkan, terdakwa dalam suatu perkara hukum, serta badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak.

Biaya Atas Piutang

Dengan dilaksanakan penjualan atas kredit yang kemudian menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan menanggung resiko akibat piutang tersebut. Resiko akibat piutang adalah berupa biaya-biaya yang mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Biaya-biaya tersebut menurut **Gitosudarmo (2016:82 - 83)** :

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasional, yang menguraikan dan memberikan penjelasan tentang hubungan antara variabel X (*independent*) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y (*dependent*) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi, dimana yang menjadi variabel bebas Perputaran Piutang, dan variabel terikat adalah *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian mengambil lokasi pada PT. Subur Mekar Abadi Kabupaten Tapanuli Tengah beralamat di Jl Gatot Subroto, Pondok Batu, Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan.
- 1) Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - a. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak yang dapat memberikan keterangan tentang efektivitas pengelolaan piutang, dan *Return On Asset* (ROA).
 - b. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan Rugi laba dan Neraca yang dikeluarkan oleh PT. Subur Mekar Abadi Kabupaten Tapanuli Tengah untuk 5 tahun (2017-2021), data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan berupa neraca menggambarkan Perputaran Piutang dan laporan rugi laba dan neraca yang menggambarkan *Return on Asset*.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan untuk pengujian dan pembuktian hipotesis dengan metode diskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Software Statistical Package For Sosial Sciences (SPSS) Versi 21 Windows* dengan beberapa tahap untuk menganalisis data sebagai berikut :

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. “Dengan menggunakan tingkat signifikan 5 % maka *Asymp.sig. (2-tailed)* diatas signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal”. (Situmorang dan Lufti 2012:114).

2) Uji Heterokedastisitas

Adanya varians variabel independent adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independent (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka akan ada nilai indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heterokedastisitas. “Uji heterokedastisitas juga pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut”. (Situmorang dan Lufti 2012:121).

Uji Korelasi

Uji korelasi (hubungan) pada dasarnya merupakan bentuk pendugaan parameter, untuk menafsirkan hubungan antara parameter populasi berdasarkan data sampel. Namun demikian koefisien korelasi hanya menjelaskan seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel, berdasarkan data sampel yang dianalisis. Dimana sesuai dengan pendapat Pearson sebagaimana dikutip oleh Arikunto (2013: 302), “Untuk membuktikan adanya korelasi dinyatakan dengan koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*”, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
- n : Jumlah Sampel
- X : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat

Besar kecilnya Koefisien Korelasi itu terletak antara + 1 dan - 1. jika hasil perhitungan positif berarti korelasi variabel yang satu dengan yang lainnya kuat.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien korelasi, **Sugiyono, (2012 : 250)** menyatakan sebagai berikut

- 1. 0,00 s/d 0,19 = Korelasi sangat rendah**
- 2. 0,20 s/d 0,3 = Korelasi rendah**
- 3. 0,40 s/d 0,59 = Korelasi sedang**
- 4. 0,60 s/d 0,79 = Korelasi kuat**
- 5. 0,80 s/d 1,00 = Korelasi sangat kuat**

Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat garis linier antara pengaruh variabel X dan variabel Y, digunakan regresi linear dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On asset* (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien (beta)

X = Variabel Perputaran Piutang

Untuk menghitung harga a dan b dapat menggunakan persamaan berikut :

Dimana :

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Diskriptif Variabel

Variabel Perputaran piutang (X)

Selanjutnya akan data Perputaran piutang (X) dari setiap item diinterpretasikan nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa Perputaran piutang (X) pada PT. Subur Mekar Abadi sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar Rp. 17.508 selama tahun 2018.

Tabel. 1
Data Time Series Tentang Perputaran piutang

Tahun	Perputaran piutang	Peningkatan/Penurunan
2017	19, 57	0
2018	17, 64	-0.10
2019	16, 64	-0.06
2020	17,60	0.06
2021	16, 65	-0.05
Jumlah	88.09	-0.15
Rerata	17,62	-0.04

Sumber : PT. Subur Mekar Abadi, 2022

Berdasarkan interpretasi nilai rata-rata diatas menunjukkan bahwa Promosi penjualan PT. Subur Mekar Abadi sudah baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata biaya Perputaran piutang selama 5 tahun (2017-2021) 17,62%. Pada tahun 2017 perputaran piutang sebesar 19,57%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali sebesar 16,61%. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan kembali sebesar 17,60%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali.

c. Analisis Deduktif Variabel.

Sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian ini adalah Ada pengaruh Perputaran piutang (X) terhadap *Return on asset* (Y) pada PT. Subur Mekar Abadi. Untuk membuktikan jawaban hipotesis yang penulis kemukakan “diterima” atau “ditolak” dapat diketahui dari hasil perhitungan uji t (parsial) dari koefisien analisa regresi sederhana antara variabel X (Perputaran piutang) dan variabel Y (*Return on asset*) dan variabel X (Perputaran piutang) terhadap variabel Y (*Return on asset*).

1) Analisa pengujian data

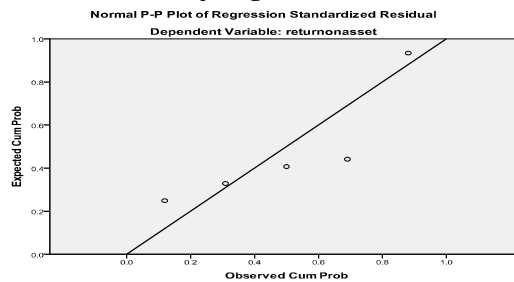
a) Uji Normalitas

Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini digunakan dua cara tersebut :

1) Analisa Grafik

Analisa grafik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa grafik histogram. Pada grafik histogram, data yang mengikuti atau mendekati distribusi normal adalah distribusi data yang berbentuk lonceng. Pada penelitian ini data pada grafik histogram berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan distribusi datanya adalah normal. Dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1
Grafik normal PP Plot of Regression standardized residual



Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan gambar dan grafik diatas (grafik histogram) menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel Perputaran piutang dan *Return on asset* mendekati normal, ini ditunjukkan titik-titik pada *scatter plot* terlihat mengikuti data disepanjang garis diagonal.

2) Analisa statistik

Salah satu uji statistik untuk menguji normalitas adalah uji statistik kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis : Jika probabilitas (Asymp. Sig) dibawah 0,05 dan nilai KS Z diatas nilai Z untuk 0,05 sebesar 1,97, maka H_0 ditolak artinya data residual tidak berdistribusi normal, jika probabilitas diatas 0,05 dan nilai KS Z dibawah nilai Z untuk 0,05 yang sebesar 1,97, berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02047834
Most Extreme Differences	Absolute	.368
	Positive	.368
	Negative	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		.823
Asymp. Sig. (2-tailed)		.507

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

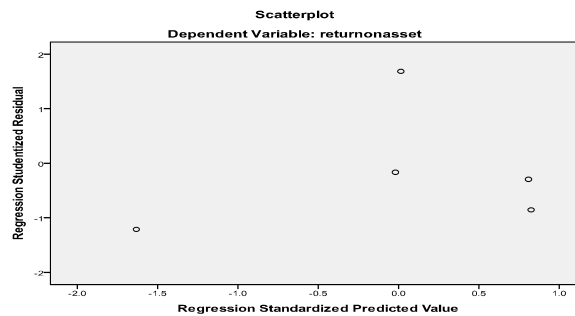
Sumber : Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig* sebesar 507 diatas nilai probabilitas 0,05 dan nilai Z Kolmorov Smirnov sebesar ,823 lebih kecil dari nilai Z untuk sig 5 % yaitu 1,97 yang berarti ketiga data variabel tersebut berdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasitas.

Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedasitas



Sumber : Hasil olahan SPSS 21

Berdasarkan gambar 4. 4 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

variabel Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya yang menjelaskan.

6) Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien secara individu atau parsial. Hipotesis : Ada pengaruh Perputaran piutang terhadap *Return on asset* pada PT. Subur Mekar Abadi.

1. Langkah-langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran piutang terhadap *Return on asset* PT. Subur Mekar Abadi.

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh tidak signifikan antara variabel Perputaran piutang terhadap *return on asset* PT. Subur Mekar Abadi.

2. Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = 3$ ($5-2$) diketahui $t_{tabel} = 2,05183$ dan $t_{hitung} = 2,2255$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel Perputaran piutang (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on asset* berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

3. Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P -value) = $0,109$ atau $10,9\%$ lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* pada PT. Subur Mekar Abadi, dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti.

4.2 Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 21 menunjukkan bahwa uji normalitas dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,507$, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ $0,05$, maka data adalah berdistribusi normal. Pada Model analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai Sig = $0,109$ yang berarti $>$ dari kriteria signifikan ($0,05$), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas adalah tidak signifikan artinya, H_0 diterima yang berarti ada pengaruh variabel perputaran piutang terhadap *return on asset* pada PT. Subur Mekar Abadi. Adapun model persamaan regresi sederhana yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B adalah Konstanta (a) sebesar $0,727$, dan koefisien *financial leverage/DER* (b) sebesar $-0,022$. Dengan demikian perputaran piutang mempengaruhi tingkat *return on asset* yang dialami oleh PT. Subur Mekar Abadi. Kemudian pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat bahwa nilai hitung adalah $-2,255$ dan Sig.(2-tailed) $0,109$, dengan demikian H_0 diterima, maka pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* adalah tidak signifikan atau H_a ditolak. Jadi, kesimpulannya bahwa H_a ditolak yang berarti tingkat perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Subur Mekar Abadi. Dan pada uji Determinasi diperoleh bahwa pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* pada PT. Subur Mekar Abadi adalah sebesar $62,9\%$ dan sisanya $37,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan Eka Ayu Rahayu, Joni Susilowibowo (2014) menghasilkan kesimpulan menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur, demikian juga penelitian yang dilakukan Novi Yanti (2016) juga memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015, yang diperoleh dari hasil bahwa nilai F hitung sebesar $3,576$ sedangkan F tabel $2,53$ maka diperoleh hasil F hitung $>$ F tabel atau $3,576 > 2,53$ dengan tingkat signifikan $0,019$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari hasil kedua penelitian tersebut sama-sama menyimpulkan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas/*return on asset*, dan penelitian Novi Yanti (2016) juga memberikan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang Pengaruh Perputaran piutang (X) terhadap return on asset pada Subur Mekar Abadi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian normalitas dengan histogram yang berbentuk lonceng dan *grafik normal PP Plot standarized residual* menunjukkan bahwa semua titik residual data ketiga variabel pada *scatter plot* mengikuti data disepanjang garis diagonal, serta uji statistik Kolmogorov Smirnov dimana nilai Z yang diperoleh 0,823 lebih kecil dari nilai Z untuk Signifikansi 5 % yaitu 1,97 dan nilai probabilitas 0,507 diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan ketiga data variabel berdistribusi normal.
2. Berdasarkan uji heteroskedasitas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.
3. Berdasarkan uji auto korelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,721 yang berada pada daerah dU dan 4-dU yaitu d= 2,721 berada pada dU 1,2728 dan 4-1,4458 sehingga tidak terjadi auto korelasi.
4. Berdasarkan koefisien kolerasi antara variabel Perputaran piutang dengan *return on asset* diperoleh sebesar -0,793, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan negatif pada PT. Subur Mekar Abadi.
5. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh $Y = 0,727 - 0,22X$ yang menunjukkan pengaruh negatif Perputaran piutang (X) dalam meningkatkan *return on asset* akan berkurang sebesar koefisien (0,22) apabila variabel Perputaran piutang (X) ditambah dengan satu satuan. Variabel perputaran piutang (X1) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *return on asset* sebesar 0,22 pada PT. Subur Mekar Abadi. Konstanta sebesar 0,727 menunjukkan bahwa pada Perputaran piutang dalam kondisi konstan atau $X = 0$, maka perputaran piutang pada PT. Subur Mekar Abadi sebesar 0,727.
6. Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar 0,629 = 62,9 %, hal ini bermakna bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel Perputaran piutang (X) sebesar 62,9 % pada PT. Subur Mekar Abadi, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 37,1 %.
7. Berdasarkan uji t (uji hipotesa) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel didapat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t table yaitu $2,255 < 3,707$. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas *value* yang diperoleh sebesar $0,109 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara Perputaran piutang (X) terhadap *Return on asset* (Y) pada PT. Subur Mekar Abadi dan hipotesis yang diajukan ditolak

DAFTAR REFERENSI

- Adisaputro, 2014. *Manajemen Pemasaran, Analisis untuk Perencanaan Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Akbar Julianto, 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- . Gitosudarmo, I. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPEE, 2002.
- Horngren, Harrison. 2013. *Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Horne, Van wachowicz. 2015. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). *Akuntansi Lanjutan* Erlangga, Jakarta
- Muslich, Mohamad. 2013. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riyanto, Bambang, 2013. *Dasar-Dasar Perbelanjaan Perusahaan*, edisi keempat, Yogyakarta : BPEE
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti. 2012. *Analisis Data untuk Riset. Manajemen dan Bisnis*. Edisi 2. Medan: USU Press.
- Darsono dan Ashari. 2012. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- K.R. Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2018. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta.
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2022, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi* ", Sibolga
- Martani, Dwi 2014. *Pakar Akuntansi* UUP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS
- Hery (2015), *Analisis Rasio Profitabilitas* <http://repository.untag-sby.ac.id/914/3/BAB%20II.pdf>
- Ryan (2016), *Analisis Rasio Profitabilitas* <http://repository.untag-sby.ac.id/914/3/BAB%20II.pdf>
- Bambang Riyanto (2013), *Analisis Rasio Profitabilitas* <http://repository.untag-sby.ac.id/914/3/BAB%20II.pdf>